

ABSTRAK

Pariwisata adalah sektor penting bagi pembangunan ekonomi suatu daerah. Di era digitalisasi dan perkembangan teknologi informasi, penerapan *smart tourism* telah menjadi fokus dalam upaya meningkatkan pengalaman dan layanan bagi wisatawan. Terdapat banyak penelitian tentang pembangunan desa dan desa wisata. Namun, tidak banyak yang membahas mengenai desa wisata pesisir, terutama terkait penerapan *smart tourism*. Kajian tentang Desa Wisata Pesisir menarik untuk dipelajari. Selain memiliki potensi alam dan budaya yang menarik, desa wisata pesisir membutuhkan infrastruktur yang lebih mendukung aktivitas pariwisata dan mengatasi kesulitan akses mobilitas wisatawan ke tempat-tempat wisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat kesiapan penerapan konsep *smart tourism* berdasarkan 6 elemen *smart tourism* di Desa Wisata Pesisir Sungai Kupah, Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat, untuk meningkatkan potensi pariwisata dan pendapatan ekonomi masyarakat.

Untuk mencapai tujuan tersebut, beberapa tahapan analisis dilakukan, yaitu analisis deskriptif untuk mengidentifikasi desa wisata dan analisis skala likert untuk pengukuran tingkat kesiapan dalam penerapan konsep *smart tourism* di Desa Wisata Pesisir Sungai Kupah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dengan 9 responden yaitu dinas pariwisata, kepala desa, pelaku usaha, masyarakat dan wisatawan, dilengkapi dengan penyebaran kuesioner kepada 84 responden yaitu wisatawan untuk mengonfirmasi hasil data kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesiapan penerapan *smart tourism* dalam pengembangan Desa Wisata Pesisir Sungai Kupah dinilai siap untuk bertransisi menuju *smart tourism* dengan nilai rata-rata indeks total sebesar 75,57%. Hal ini menunjukkan bahwa destinasi yang berada di Desa Wisata Pesisir Sungai Kupah ini memiliki landasan modal sosial dan infrastruktur dasar yang berpotensi berkembang.. Kekuatan utama di Desa Wisata Pesisir Sungai Kupah berada pada atraksi wisata, aktifitas wisata dan kelembagaan. Sedangkan kelemahan utamanya berada pada fasilitas, aksesibilitas dan layanan tambahan.

Kata Kunci: pariwisata cerdas, desa wisata pesisir, infrastruktur digital, manajemen pembangunan